

**PENGEMBANGAN MEDIA KOPASUKA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TEMA KELUARGAKU KELAS 1 DI MI AL-KHAIRIYAH DAN
SD NEGERI RAJA BASA LAMPUNG SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Nam : PUTRI AYU MUSLIMAH
NPM : 1611100225
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2021 M

**PENGEMBANGAN MEDIA KOPASUKAPADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TEMA KELUARGAKU KELAS 1 DI MI AL-KHAIRIYAH DAN
SD NEGERI RAJA BASA LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Nama : PUTRI AYU MUSLIMAH
NPM : 1611100225
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah**

Pembimbing I: Nurul Hidayah, M.Pd.

Pembimbing II: Dona Dinda Pratiwi, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2021 M

ABSTRAK

Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Agar mencapai tujuan tertentu, dibutuhkan media pembelajaran salah satunya media kopasuka. Kopasuka singkatan dari kotak puzzle susun kata. Media pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dan memberikan kemajuan dalam pembelajaran di sekolah. Maka peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran kotak puzzle susun kata. Peneliti berharap berdasarkan media kotak puzzle susun kata ini peserta didik dapat antusias mengikuti pembelajaran secara aktif dan menyenangkan, terhindar dari pembelajaran yang membosankan. Adapun rumusan masalahnya yaitu: bagaimana pengembangan media pembelajaran kopasuka pada tema 4 keluargaku, bagaimana respon peserta didik dalam media pembelajaran kopasuka pada tema 4 keluargaku.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan dan respon terhadap media kopasuka pada tema 4 keluargaku. Mengetahui respon peserta didik dalam media pembelajaran kopasuka pada tema 4 keluargaku. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *research and Development* dengan model bord and gell. Uji kelayakan produk dilakukan oleh beberapa validator yaitu 2 ahli media, 2 ahli materi, 2 ahli bahasa, 2. Pendidik kelas I dan uji coba lapangan pada peserta didik kelas I SD/MI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kopasuka memperoleh persentase ahli media memperoleh skor 73% dengan kategori layak, ahli materi memperoleh skor 94,18%, dengan kategori sangat layak, ahli bahasa memperoleh skor 83% dengan kategori sangat layak, penilaian pendidik memperoleh rata-rata persentase sebesar 95% dengan kategori sangat layak dan respon peserta didik uji coba kelompok kecil memperoleh skor 80,9% dengan kategori layak, dan uji coba kelompok besar memperoleh skor 82,91% dengan kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa media kopasuka sangat layak digunakan.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Media Kopasuka*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MEDIA KOPASUKA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA KELUARGAKU
KELAS 1 DI MI AL-KHAIRIYAH DAN SD NEGERI
RAJA BASA LAMPUNG SELATAN
Nama : PUTRI AYU MUSLIMAH
NPM : 1611100225
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006**

Pembimbing II

**Dona Dinda Pratiwi, M.Pd
NIP. 199004102015032004**

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MEDIA KOPASUKA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA KELUARGAKU KELAS 1 DI MI ALKHAIRIYAH DAN SD NEGERI RAJA BASA LAMPUNG SELATAN** di susun oleh: **PUTRI AYU MUSLIMAH, NPM. 1611100225, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).** Telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal: **Jum'at/05 Maret 2021. Pukul: 10.00 s/d 12.00 WIB, Tempat: Virtual Google Meet.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I (.....)

Pembahas Utama : Nurhaidah Widiani, M.Biotech (.....)

Pembahas I : Nurul Hidayah, M.Pd. (.....)

Pembahas II : Dona Dinda Pratiwi, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يُسِّرَ الْعُسْرَ مَعَ إِنَّ ۝ يُسِّرَ الْعُسْرَ مَعَ فَإِنَّ ۝

“Karenasesungguhnyaasesudahkesulitanituadakemudahan.Sesungguhnyaasesudahkesulitanituadakemudahan.” (Qs. Al – Insyirah: 5-6)¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta, Kementerian Agama RI, 2017)

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayangnya serta ilmunya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga Allah SWT limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarganya dan seluruh sahabat serta umatnya yang senantiasa gigih memperjuangkan risalah-Nya. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasihku yang tulus kepada :

1. Orang tuaku Ayah Dul Her dan Ibu Triana Yunia Wati tersayang yang begitu tulus memberikan doa, tulus memberikan kasih sayang, tulus mendidik dengan kesabaran.
2. Kakak tercintaFitra Ardiantoro, Fardinal Al Abrori, Agung Fadilah, dan adikku Fadlian Satria yang selalu menyemangati, mendukung dan mendoakan keberhasilan dan kesuksesanku dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Almamaterku kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Putri Ayu Muslimah, dilahirkan di Kota GuringLampung Selatan Kecamatan Raja Basa pada tanggal 23 April1998 dari pasangan Bapak Dulher dan Ibu Triana Yuniawati. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara, tiga kakak laki-laki yang bernama Fitra Ardiantoro, Fardinal Al Abrori dan Agung Fadilah, satu adik laki-laki yang bernama Fadlian Satria. Penulis mengawali pendidikan dimulai dari MIN Model Kalianda lulus pada tahun 2010. Setelah lulus SD penulis melanjutkan studinya di MTS Raudhatul Ulum dan lulus pada tahun 2013. Lalu penulis melanjutkan pendidikannya di MA Al-khairiyah Waylahu lulus pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) di UIN Raden Intan Lampung, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dimulai pada semester 1 pada tahun 2016.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang Allah limpahkan kepada kita. Sholawat serta salam tak lupa dipanjatkan atas Nabi agung Muhammad SAW. Semoga pada hari akhir kelak kita akan mendapatkan syafaat dari beliau. Syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah sebab karena-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini didedikasikan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. Selaku pembimbing I atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta dukungan motivasi yang selalu diberikan.
4. Ibu Dona Dinda pratiwi, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukannya selama penulisan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
6. Ibu Ratna Juwita, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah MI Al-khairiyah dan bapak Dul Her selaku kepala sekolah di SD Negeri Raja Basa Lampung Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi.
7. Seluruh kawan terkasihku PANCE Squad (Nita, Gabella, Chalista, Icha, Dicky, Edo, Ara, Rifki, Noval, Irhan) atas dorongan semangat dan segala canda tawanya.
8. *My Support Sistem* M.Saipul yang telah mendukung dalam segala situasi dan kondisi. Mengingatkan untuk selalu semangat dalam mencapai kelulusan.
9. Rekan kelas E tersayang, rekan KKN dan PPL terima kasih atas dukungannya semoga silaturahmi selalu tetap terjaga.
10. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna namun penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca.

Semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya.

Bandar Lampung, desember 2020

Putri Ayu Muslimah
NPM. 1611100225

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	12
H. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Tematik Terpadu	14
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	14
2. Landasan Pembelajaran Tematik Terpadu	16
a. Landasan filosofis.....	17
b. Landasan Psikologis	17
c. Landasan Yuridis.....	18
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	19
4. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Terpadu.....	21
a. Prinsip penggalan tema	21
b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran	22
c. Prinsip Evaluasi.....	22
d. Prinsip Reaksi.....	22
5. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran tematik.....	23
B. Belajar	24
1. Pengertian belajar	24
2. Prinsip-prinsip Belajar.....	27
3. Teori Belajar	29
C. Media Pembelajarn	30

1. Pengertian Media Pembelajaran.....	30
2. Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran	32
3. Fungsi Media Pembelajaran	32
4. Jenis Media Pembelajaran.....	34
D. Media Kotak Puzzle Susun kata.....	35
1. Definisi puzzle.....	35
2. Kelebihan dan Kekurangan Puzzle	37
3. Manfaat Puzzle	37
4. Jenis-jenis Media Puzzle	38
E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	39
F. Kerangka berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	42
1. Jenis penelitian	42
2. Subjek Penelitian Dan Pengembangan	42
3. Lokasi Penelitian	43
4. Langkah-langkah Penelitian Pengembangan.....	43
B. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Observasi	45
2. Wawancara	45
3. Angket	46
C. Instrumen Penelitian.....	46
D. Teknik Analisa Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	
A. Hasil Penelitian Dan Pengembangan	52
1. Studi Pendahuluan.....	52
2. Desain Produk dan Produksi Pengembangan.....	63
3. Data Validasi	74
4. Data Uji Lapangan.....	87
5. Revisi Produk	88
BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
C. Penutup.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Kriteria Skor Validasi Ahli	49
Tabel 3.2: Pengkonversian Validasi Ahli (Dimodifikasi).....	49
Tabel 3.3: Kriteria Skor Uji Coba Produk	50
Tabel 3.4: Pengkonversian Skor Penilaian (Dimodifikasi).....	50
Tabel 4.1: Data Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1	57
Tabel 4.2: Data Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 2	59
Tabel 4.3: Data Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1	63
Tabel 4.4: Data Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2.....	65
Tabel 4.5: Data Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1.....	68
Tabel 4.6: Data Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 2.....	70
Tabel 4.7: Data Hasil Uji Kelompok Kecil.....	73
Tabel 4.8: Data Hasil Uji Kelompok Besar	74
Tabel 4.9: Hasil Penilaian Respon Pendidik MI Al-khairiyah.....	76
Tabel 4.10: Hasil Penilaian Respon pendidik SD Negeri Raja Basa	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berfikir	41
Gambar 3.1: gambar langkah-langkah menggunakan metode research and development (rnd) menurut borg and gell	44
Gambar 4.1: cover depan kopasuka	54
Gambar 4.2: gambar adik isi dari kopasuka.....	54
Gambar 4.3: gambar ayah isi dari kopasuka	54
Gambar 4.4: gambar ibu isi dari kopasuka.....	54
Gambar 4.5: gambar nenek isi dari kopasuka	55
Gambar 4.6: gambar kakek isi dari kopasuka	55
Gambar 4.7: gambar kakak isi dari kopasuka	55
Gambar 4.8: diagram hasil ahli materi tahap 1	58
Gambar 4.9: diagram hasil ahli materi tahap 2	60
Gambar 4.10: diagram perbandingan hasil validasi ahli materi.....	61
Gambar 4.11: diagram hasil penelian ahli media tahap 1	64
Gambar 4.12: diagram hasil penilaian ahli media tahap 2	66
Gambar 4.13: diagram perbandingan hasil validasi ahli media	67
Gambar 4.14: diagram hasil penilaian ahli bahasa tahap 1	69
Gambar 4.15: diagram hasil penilaian ahli bahasa tahap 2.....	71
Gambar 4.16: diagram perbandingan hasil validasi ahli bahasa	72
Gambar 4.17 : diagram hasil perbandingan uji coba kelompok kecil dan uji kelompok besar	75
Gambar 4.18: diagram hasil penilaian pendidik 1 dan 2.....	78

LAMPIRAN

1. Permohonan Surat Penelitian
2. Permohonan Mengadakan Penelitian
3. Rekomendasi Persetujuan Penelitian
4. Lembar Wawancara Wali Kelas 1 MI Al-Khairiyah
5. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Media Pembelajaran Kopasuka
6. Daftar Validator Media Pembelajaran Kopasuka
7. Surat Pernyataan Validasi
8. Angket Respon Peserta Didik
9. Lembar Penilaian Ahli Media
10. Lembar Penilaian Ahli Materi
11. Lembar Penilaian Ahli Bahasa
12. Lampiran Silabus

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Individu benar-benar membutuhkan pelatihan dalam hidup mereka. Sejujurnya, pelatihan mengasumsikan bagian penting dalam keberadaan negara dan negara bagian. Latihan juga bisa menjadikan taksiran kehidupan yang dipegang teguh oleh individu sebagai alasan ketahanan masa depan mereka. Tujuan utama dari penyusunan ini adalah untuk membingkai kemampuan intelektual, penuh perasaan, psikomotor dan sosial pada individu. Sesuai dengan membentengi hukum no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pengaturan umum ayat (1) Pasal 1 bahwa penyuluhan merupakan upaya yang disadari dan diatur untuk menjadikan lingkungan belajar dan interaksi belajar siswa efektif membangun potensi belajarnya, sehingga siswa secara efektif membangun kapasitas laten mereka memiliki kekuatan dunia lain yang ketat, pengekanan, karakter, pengetahuan, karakter terhormat, seperti kemampuan yang dilakukan olehnya, masyarakat, identitas dan negara.¹

Agar seseorang memiliki karakter religius dan memiliki nilai-nilai spiritual di dalam dirinya, diperlukan pelatihan yang bertujuan. Menurut Chairul Anwar dalam bukunya, ia menjamin bahwa pengajaran yang terkoordinasi adalah pelatihan yang bergantung pada standar gagasan naluri manusia di

¹Dapertemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (jakarta: 2006), h.346

sekolah. Sejalan dengan itu, sekolah terkoordinasi adalah pelatihan yang dapat membentuk kepribadian seseorang secara umum, baik dari segi fisik (materi) maupun dari sisi psikologis (dunia lain, akal, bangkitan, dan hati).² Sekolah adalah kunci prinsip untuk memberdayakan siswa untuk menemukan dan membangun kapasitas maksimal mereka sebagai manusia dan makhluk sosial di arena publik. Pelatihan penting adalah permulaan bagi siswa yang bergantung pada tingkat sekolah tambahan. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 dan 2, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang menengah pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Jadi sekolah esensial dilaksanakan untuk memberikan kondisi fundamental yang penting bagi kehidupan di arena publik melalui penciptaan perspektif, informasi dan kemampuan dasar SD/MI pada tingkat yang sama, memberikan pembacaan, penggubahan, penyulingan angka, informasi dan kemampuan esensial yang mendasar. kemampuan yang berharga bagi siswa yang ditunjukkan oleh tingkat peningkatan mereka.

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h.vi-vii

Sebagaimana dalam Al-Qur'an yang membahas tentang pendidikan yang terdapat dalam surah Al-Mujadillah ayat 11, Allah berfirman:

ذَٰلِكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَاَفْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 أَوَّلَهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَ الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَإِ
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِهٖ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.”³

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT berpesan agar kita selalu giat belajar agar bisa mendapatkan pendidikan yang sangat baik. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menempatkan orang-orang yang beriman, berilmu dan beramal saleh sesuai dengan prestasi yang telah mereka lakukan dan berusaha sampai pada tingkatan yang tertinggi. Oleh karena itu kedudukan orang yang berilmu tinggi dihadapkan pada Allah SWT dan juga dimata manusia. Oleh karena itu, kita dituntut untuk memiliki pendidikan yang lebih tinggi dengan tujuan agar setiap interaksi instruktif membawa keuntungan dan keuntungan hidup bagi diri kita sendiri, selain itu juga untuk eksistensi sehari-hari di arena publik.

Naluri manusia dalam sekolah Islam diuraikan sebagai volume yang diharapkan diidentifikasi dengan kualitas individu. Kekuatan ini

³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2017)

menggabungkan kekuatan hidup. Upaya untuk menjaga dan menyelamatkan hidup, ilmu (wawasan) dan kekuatan yang mendalam (agama). Ketiga kekuatan ini bersifat dinamis dan sebagian besar terjalin dalam aktivitas manusia dari hari ke hari, baik secara vertikal maupun horizontal. Perpaduan ketiganya adalah solidaritas akhir untuk menjadikan individu seutuhnya seperti yang diindikasikan oleh Islam.⁴

Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad S.A.W dimana beliau mengatakan bahwa:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه الطبراني)

Artinya: “Barang siapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itu pun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itu pun harus dengan ilmu”. (HR.Thabrani)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa mendidik adalah tugas setiap Muslim, baik pria maupun wanita, karena mendidik penting untuk cinta dalam Islam. Bagi yang memiliki ilmu, ia bisa mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya untuk mengaplikasikannya dalam dirinya dalam kehidupan sosial. Pembelajaran sangat tergantung pada pendidikan yang dia ambil mengikuti apa yang dia pelajari dan kemudian dia praktikkan.

Seiring dengan pesatnya laju pendidikan di Indonesia pada era ini, diawali dengan beberapa perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kurikulum adalah salah satu bentuk patokan pembelajaran yang dikeluarkan kepada pemerintah yang diimplementasikan dan

⁴ Chairul Anwar., *op.cit*, h.15

diimplementasikan di lembaga pendidikan untuk sekolah. Pemerintah menetapkan bahwa kurikulum adalah seperangkat desain dan pengaturan tentang tujuan pembelajaran, isi dan materi, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kemudian kurikulum merupakan desain yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan. Sejalan dengan itu, rencana pendidikan menjadi bagian penting dari pendidikan di Indonesia.

Rencana pendidikan 2013 dikendalikan oleh Permendikbud no. 81A Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Program Pendidikan 2013, yang menyatakan bahwa Program Pendidikan 2013 sedang dilaksanakan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014. Sesuai dengan Kurikulum 2013, pembelajaran topikal terpadu telah dilaksanakan dan siklus dilakukan dengan metodologi logis. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam suatu proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.⁵ Pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik mempunyai implikasi terhadap perubahan dalam pembelajaran di SD/MI. Dalam pendidikan kurikulum mempunyai fungsi yang baik dari aspek pendidik, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan peserta didik. Menurut

⁵Cahniyo Wijaya Kuswanto, Dona Dinda Pratiwi, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini Berbasis Teman*, (Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 2020), Volume 6, h. 57

Alexander Inglis, ada enam elemen program pendidikan pelajar, yaitu pengaturan kapasitas, kerja inkorporasi, kerja kontras, kesiapan kerja, kapasitas pilihan, dan kapasitas gejala.

Interaksi instruktif formal terlihat dengan sendirinya dalam latihan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran dapat disampaikan melalui kegiatan instruksional yang berkualitas untuk mencapai tujuan eksplisit. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pembelajaran yang luar biasa yang muncul dari kerjasama setiap sekutu yang berbeda, salah satunya adalah pemanfaatan perangkat pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, dan keterampilan. Pemanfaatan media dalam latihan pembelajaran dapat menghasilkan hasrat dan minat baru, peningkatan inspirasi dan hasutan latihan pembelajaran, bahkan mempengaruhi mental siswa, dan pemanfaatan perangkat pembelajaran akan mendorong pengukuran pembelajaran yang lebih menyenangkan.⁶

Unsur-unsur pembelajaran yang diterapkan saat ini, siswa memperoleh informasi dari pendidik, namun mereka tetap dituntut untuk memberikan data dalam siklus pembelajaran. Keadaan saat ini membuat korespondensi dua arah dan multi arah, sehingga dalam siklus pembelajaran sangat penting bahwa media menyampaikan pesan kepada siswa. Dalam siklus pembelajaran

⁶ Nurul Hidayah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran*. (Bandar lampung: Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar UIN Raden Intan Lampung. 2017), Vol 4, h.34-35

terjadi korespondensi yang hebat dalam interaksi pembelajaran. Korespondensi yang baik dan buruk bergantung pada aset pembelajaran dalam latihan pembelajaran ini. Alasan dan klarifikasi di atas adalah bahwa media merupakan aset pertunjukan yang vital untuk membuat hebat dan menarik dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator, selain itu media membantu siswa dengan pemberdayaan. Ini berguna setiap kali dilakukan bersama di dalam tujuan pembelajaran itu sendiri dalam organisasi instruktif. Oleh karena itu peneliti melakukan pra penelitian di MI Al-Khairiyah dan SD Negeri Raja Basa untuk mengetahui proses pembelajaran dan penggunaan media yang diterapkan.

Peneliti mengambil informasi di MI Al-Khairiyah dan SD Negeri Raja Basa, Sejak sekolah melaksanakan rencana pendidikan 2013 yang diterapkan dari kelas 1 sampai dengan 6, dimulai dengan buku-buku yang digunakan sebagai penunjuk aturan, latihan praktik dan tempat duduk yang sesuai dengan program pendidikan 2013. Satu hal yang dapat diterima adalah bahwa analis diundang ke sekolah ketika para spesialis diundang. Setelah eksplorasi awal, aksesibilitas dukungan pembelajaran kurang, sehingga instruktur hanya bergantung pada buku dan media langsung.⁷ Berdasarkan hasil pra penelitian bahwa di MI Al-Khairiyah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran dan menggunakan media berupa buku tematik dalam pembelajaran.

⁷ Hasil wawancara penelitian dengan pendidik (Ibu Nurlela, S.Pd), Pendidik dikelas 1 MI Al-Khairiyah, Hari Sabtu tanggal 28 Februari 2020

Metode pembelajaran demonstrasi yaitu metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses suatu benda yang sesuai dengan bahan pelajaran. Sebagai hasil metode pembelajaran demonstrasi peserta didik akan memperoleh pengalaman langsung setelah melihat, melakukan dan merasakan sendiri.⁸ Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan pada siswa.

Mengingat masalah di sekolah, jawaban untuk masalah di atas terletak pada kebutuhan akan pelatihan yang menarik dan berfluktuasi membantu untuk membantu mewujudkan sehingga siswa lebih terinspirasi untuk belajar dan bersemangat belajar. Ms Nurlela menambahkan bahwa panduan yang digunakan telah mengambil peran penting dalam mempermudah siswa untuk menyelesaikan pembelajaran dan latihan sambil bermain sehingga siswa tidak kelelahan.

Normal bahwa instrumen yang mendorong ini akan memiliki opsi untuk mengatasi masalah yang ada dan melanjutkan kemajuan dalam bimbingan belajar. Jadi peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran kotak puzzle susun kata. Peneliti menginginkan media kotak puzzle susun kata ini peserta didik dapat antusias mengikuti pembelajaran secara aktif dan

⁸Ali Mudlofir, Evi FatimaturRusydiah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Rajaali Pers, 2017), h.108

menyenangkan, terhindar dari pembelajaran yang membosankan. Hal ini ditegaskan oleh konsekuensi pertemuan yang diarahkan oleh para ilmuwan dengan salah satu spesialis yang tampil, yaitu Ibu Nurlela dan Ibu Yuni. Dalam pertemuan tersebut, ia mengatakan bahwa pemandu yang digunakan kurang mendukung dan bantuan instruksional Kopasuka tidak dimanfaatkan. Beliau berkata bahwa sangat layak mengembangkan media ini, pengembangan kopasuka diharapkan dapat menunjang semua mata pelajaran untuk peserta didik.⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran di MI Al-Khairiyah dan SD Negeri Raja Basa dalam pembelajaran tematik masih menggunakan media sementara. Dalam penelitian ini media pembelajaran yang dikembangkan adalah media pembelajaran Kopasuka dalam pembelajaran tematik terintegrasi. Pemilihan materi disesuaikan dengan kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013. Saat menjalankan cara topikal yang digabungkan ini untuk mengatasi, meninggalkan tema yang dipilih dan dibuat. Oleh karena itu peneliti memilih tema yang tepat hingga tema yang diambil adalah tema satu dengan subtema anggota keluarga saya. Peneliti memberikan judul penelitiannya yaitu Pengembangan Media Pembelajaran Kopasuka (Silabus Puzzle Box) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sub tema 1 Anggota Keluarga Saya untuk Kelas 1 SD / MI. Dipercaya bahwa dengan perangkat pembelajaran ini,

⁹Hasil angket yang diisi oleh pendidik (Ibu Nurlela, S.Pd) pendidik Kelas 1 di MI Al-Khairiyah, Sabtu 28 Februari 2020

mereka dapat menarik siswa, berpartisipasi secara efektif dalam pembelajaran, dan menjaga jarak strategis dari kelelahan.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.
2. Mempelajari subtema anggota keluarga saya oleh siswa cenderung membosankan, tidak menarik, kurang fokus, dan sulit.
3. Belum mengembangkan buku teks dengan media pembelajaran Kopasuka bertema 4 keluarga saya sub tema 1, anggota keluarga saya belajar 1.

C. Batasan Masalah

Mengingat pembuktian yang membedakan dari masalah-masalah yang disebutkan sebelumnya, maka penting untuk memiliki batasan yang sulit sebanding dengan pemanfaatan media dalam pembelajaran topikal. Karenanya, pencipta berpusat pada masalah penting, yaitu belum dikembangkannya media pembelajaran Kotak Puzzle Susun Kata pada pembelajaran Tematik terpadu untuk kelas 1Tema 4 subtema 1 anggota keluargaku di MI Al-Khairiyah dan SD Negeri Raja Basa.

D. Rumusan Masalah

Mengingat sebelumnya, dapat dibayangkan untuk melakukan tugas yang harus dipertimbangkan, khususnya:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran kopasuka pada tema 4 subtema anggota keluargaku pembelajaran 1?
2. Bagaimana respon peserta didik dalam media pembelajaran kopasuka pada tema 4 keluargaku subtema anggota keluargaku pembelajaran 1?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengembangan media kopasuka pada tema 4 Subtema 1 Anggota Keluargaku pembelajaran 1.
2. Mengetahui respon peserta didik dalam media pembelajaran kopasuka pada tema 4 subtema 1 anggota keluargaku pembelajaran 1.

F. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Sumbangan pemikiran mengenai media KOPASUKA (kotak puzzle suku kata) dapat menambah wawasan tentang pembelajaran Tematik. Adanya pengembangan media dapat menambah referensi media khususnya pada pembelajaran Tematik. Dengan adanya media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Segi Praktis

a. Bagi peserta didik

1. Permudah siswa untuk memahami dan mencari tahu tentang mata pelajaran yang dikoordinasikan.
2. Menambah sumber belajar peserta didik.

b. Bagi pendidik

1. Membantu pendidik dengan menunjukkan bahan ajar topikal.
2. Mendesak instruktur untuk memanfaatkan materi pelatihan agar memberi semangat lebih menarik.
3. Instruktur dapat memanfaatkan materi pertunjukkan kopasuka (teka-teki suku kata) untuk digunakan oleh siswa kelas 1 di SD / MI.

3. Bagi sekolah

Melalui menunjukkan bantuan, dapat mendorong pendidik untuk mendorong siswa untuk mewujudkan kreatifitas sehingga staf pengajar bertanggung jawab atas kemajuan siswa.

G. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Detail dari investigasi ini:

1. Kopasuka berlaku untuk kelas 1.
2. Kopasuka disimpan dalam kotak kayu persegi.
3. Kopasuka terbuat dari kayu.
4. Kopasuka berisi gambar-gambar yang membahas sebagian substansi pokok bahasan tentang saudara saya.
5. Kopasuka dimanfaatkan untuk mendidik dan belajar di kelas dan leluasa.

H. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

- a. Iklim belajar di sekolah yang belum menarik.
- b. Pelajar media Kopasuka diharapkan memiliki pilihan untuk memahami materi yang sedang dibahas.

2. Keterbatasan Pengembangan

Iklim belajar Kopasuka juga terkendala karena hanya memuat materi tentang mata pelajaran saudara saya pada semester ganjil evaluasi 1.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran topikal tergabung menurut Rusman, ini adalah pendekatan pembelajaran terkoordinasi (penemuan terkoordinasi) yang memiliki kerangka kerja pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara eksklusif maupun dalam pertemuan, untuk secara efektif menyelidiki dan menemukan ide-ide logis dan standar dengan cara yang mencakup semua, penting dan kredibel. Pusat pembelajaran yang digabungkan di sekitar teknik pengajaran yang mengoordinasikan persyaratan dan peningkatan siswa. Metodologi ini berangkat dari hipotesis pembelajaran, yang mengabaikan ukuran pembelajaran/retensi (persiapan) sebagai alasan perkembangan informasi dan konstruksi seremonial pada anak. Hipotesis pembelajaran ini digunakan oleh agen penelitian otak Gestalt oleh Piaget, yang menekankan bahwa pembelajaran harus penting dan berpusat pada kebutuhan dan kemajuan anak-anak. Pendekatan pembelajaran terkoordinasi menekankan pemanfaatan ide pembelajaran sambil menyelesaikan sesuatu (belajar dengan melakukan).¹⁰

Sesuai dengan Mamat S. B. dalam buku Andi Prastovo, *Topical Learning* adalah pembelajaran yang terkoordinasi dengan cara mengambil administrasi yang menggabungkan materi dari berbagai mata pelajaran dan

¹⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), h.139-140

satu pokok bahasan disebut poin. Lebih lanjut, pembelajaran topikal merupakan suatu siklus pembelajaran yang mendalam dan mencakup pemahaman terhadap beberapa program pendidikan, khususnya *realising*, yang mempunyai dua bagian prinsip kewenangan, yang terdiri dari: pertama, penguasaan bahan (materi) ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa dan kedua, pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.¹¹

Pembelajaran tematik merupakan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran relevan dan penuh makna bagi peserta didik, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran inkuiri secara aktif dan memberdayakan pengetahuan pengalaman peserta didik untuk membantu mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman peserta didik menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk skematis, sehingga akan diperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan kebutuhan belajar, pengetahuan dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran jenis ini.¹²

¹¹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis dan Praktik*, (Jakarta:Kencana, 2014), h. 54-55

¹² Andi aparastowo, *Op.cit.*, h.54-55

Pembelajaran Tematik terpadu yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.¹³

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang disatukan dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik terpadu dirancang untuk memudahkan pendidik untuk menyampaikan suatu pembelajaran langsung didalam kelas. Keterpaduan dalam pembelajaran ini terdapat dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif sehingga peserta didik diharapkan memiliki perkembangan baik pengetahuan, keterampilan, kreativitas nilai dan sikap pembelajaran yang baik yang terpacu dalam tema.

Dalam praktiknya, pendekatan pembelajaran Tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dan mata pelajaran lainnya.

¹³ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: PrenadamediaGroub, 2017), h.40

2. Landasan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pengenalan pembelajaran yang efektif memiliki banyak perenungan dan beberapa faktor yang mempengaruhi baik mengenai pelaksanaan dan program pendidikan, sama seperti pembentukan yang kuat tergantung pada efek samping dari pemikiran yang mendalam untuk kemajuan dan ukuran pembelajaran. Sebagaimana diindikasikan oleh Rusman dalam penggunaan sediaan oles, premis sebagai alasan aksesibilitas sediaan oles, termasuk:

a. Landasan Filosofis

Dari perspektif filosofis, keberadaan pembelajaran topikal yang terkoordinasi ini dimasukkan ke dalam tiga cara berpikir, yaitu reformisme, konstruktivisme dan humanisme. Banjir reformisme berpendapat bahwa interaksi pembelajaran harus ditanamkan dalam pengembangan imajinasi. Menawarkan berbagai tugas asli dan melihat pertemuan siswa.¹⁴ Pengajaran topikal bergantung pada cara berpikir instruktif reformisme, sedangkan reformisme bergantung pada cara berpikir naturalisme, otentisitas dan kepraktisan, sama seperti cara berpikir konstruktivisme dan humanisme. Dari sudut pandang filosofis, pelajar dapat melakukan peningkatan besar dalam kehidupan mereka,

¹⁴ Rusman, *Op.cit.*,h.144

meskipun pada dasarnya mereka adalah evolusionis, mengingat iklim pelajar adalah dunia yang terus berkembang.¹⁵

b. Landasan Psikologis

landasan Psikologi memiliki beberapa keahlian dalam ilmu otak formatif siswa dan penelitian otak belajar. Pekerjaan penting dimainkan oleh ilmu otak formatif, khususnya, arti materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan beberapa tahap kemajuan siswa. Belajar Psikologi memajukan pengaturan bahan ajar topikal terkoordinasi untuk siswa dengan tujuan agar mereka dapat belajar dan membangun kemampuan siswa. Melalui penyajian pembelajaran topikal yang terkoordinasi, berdampak pada kemampuan, perspektif setiap siswa dan menjadikannya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Sebagaimana diindikasikan oleh hipotesis Piaget, setiap fase perbaikan keilmuan memiliki kualitas tertentu dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Informasi anak-anak diperoleh tidak secara laten, namun melalui aktivitas. Peningkatan intelektual anak bergantung pada seberapa efektif mereka mengontrol dan berkolaborasi dengan keadaan mereka saat ini. Berdasarkan penilaian di atas, sangat mungkin dipahami bahwa belajar adalah salah satu kegiatan yang terjadi secara

¹⁵ Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), h.54

¹⁶ Rusman, *Op.cit.*, h.144-145

intuitif antara variabel dalam mahasiswa dan elemen luar atau komponen ekologi, yang membawa perubahan perilaku.¹⁷

c. Landasan Yuridis

Alasan penggunaan sediaan yang efektif membutuhkan payung yang sah sebagai premis yang sah. Payung yang sah adalah keaslian penyajian pembelajaran mata pelajaran sebagaimana dalam pembelajaran mata pelajaran sebagaimana dalam pembelajaran mata pelajaran dipandang substansial jika telah mendapat keaslian formal.¹⁸ Struktur hukum menyinggung berbagai pengaturan atau pedoman yang membantu presentasi pembelajaran topikal di sekolah dasar. Secara hukum, No. 23 tahun 2002 tentang jaminan anak menyatakan bahwa setiap anak memiliki pilihan untuk bersekolah dan mempersiapkan diri berkaitan dengan kesadaran diri dan wawasan sesuai dengan kecenderungan dan bakatnya (keahlian. 9). Secara hukum, No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa siswa dari lembaga pendidikan memiliki hak istimewa untuk administrasi pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kapasitas mereka (Bab V Pasal 1-b).¹⁹

Dengan demikian, dalam terang percakapan di atas, pembelajaran topikal terpadu memberikan tiga penegakan pembelajaran yang paling kuat. Ketiga struktur ini digunakan sebagai panduan dalam penerapan dan pelaksanaannya. memiliki beberapa hal yang mantap dalam

¹⁷ Mohamad Syarif Sumantri, *op.cit.*, h.55

¹⁸ *Ibid.*, h.56

¹⁹ Rusman, *op.cit.*, h. 145

memahami semesta pengajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sesuai dengan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), pembelajaran topikal yang tergabung memiliki atribut yang menyertai:

- a. Terlebih lagi, pengajaran topik yang berfokus pada *Understudy* adalah fokus pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran saat ini yang menempatkan lebih banyak siswa sebagai subjek, sedangkan pendidik bertindak lebih sebagai fasilitator, khususnya memberikan kenyamanan kepada siswa dalam melakukan latihan pembelajaran .
- b. Memberi anak-anak pengalaman langsung pembelajaran topikal terintegrasi dapat memberikan siswa pertemuan langsung (wawasan langsung). Melalui pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang asli (konkret) sebagai alasan untuk melihat hal-hal yang lebih unik.
- c. Pembagian materi pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran mata pelajaran terpadu, pembagian materi pelajaran menjadi tidak masuk akal. Titik fokus pengajaran adalah pada percakapan mata pelajaran yang paling erat diidentifikasi dengan keberadaan siswa.
- d. Pengenalan gagasan dari berbagai substansi mata pelajaran pembelajaran mata pelajaran terpadu memperkenalkan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan mata pelajaran berbagai muatan mata pelajaran yang dimasukkan ke dalam siklus pembelajaran. Dengan demikian,

siswa dapat memahami sepenuhnya ide-ide ini. Ini untuk membantu siswa dengan menangani masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Hal ini dapat diadaptasi, pembelajaran topikal terintegrasi (*adaptable*) dimana pendidik dapat menghubungkan dan bergabung menunjukkan materi dari berbagai mata pelajaran, dalam acara apa pun, menghubungkan mereka dengan kehidupan siswa dan keadaan ekologi sekolah dan siswa.
- f. Hasil pembelajaran tercipta sesuai minat dan kebutuhan siswa. Pemahaman diberikan kesempatan untuk meningkatkan potensi mereka sesuai dengan keinginan, hadiah dan kebutuhan mereka.
- g. Gunakan standar belajar sambil bermain dan bersenang-senang.

4. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran terpadu memiliki mata pelajaran yang asli, berkaitan dengan keberadaan siswa dan terhubung dengan perilaku dan pertemuan mereka. Topik berfungsi sebagai perpaduan berbagai materi di berbagai mata pelajaran. Pendidikan topik memerlukan penentuan materi dari beberapa mata pelajaran terkait. Pengajaran topik hendaknya tidak bertentangan dengan tujuan program pendidikan materi, namun harus menambah pencapaian tujuan pembelajaran yang terdapat dalam program pendidikan tersebut. Pada umumnya, standar pembelajaran topikal dapat diisolasi:

a. Prinsip PenggalanTema

Dasar penting dari pembelajaran mata pelajaran menyiratkan bahwa mencakup poin dan koneksi adalah tujuan utama pembelajaran. Ketika membahas subjek, poin-poinnya tidak boleh terlalu luas, tema harus penting, tema harus disesuaikan dengan tingkat kemajuan mental anak dan kecenderungan mereka, poin yang dipilih mempertimbangkan acara-acara yang sah, dan tema yang dipilih diidentifikasi dengan aksesibilitas aset instruktif.

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Ini bisa menjadi ideal jika pendidik dapat menaruh minat pada seluruh interaksi. Ini berarti bahwa instruktur harus memiliki pilihan untuk menempatkan diri mereka sebagai fasilitator dan fasilitator dalam siklus pembelajaran.

c. Prinsip Evaluasi

Ada beberapa tahapan yang terlibat dengan survei, khususnya: memungkinkan siswa untuk berperilaku penilaian terlepas dari jenis evaluasi yang berbeda, dan instruktur harus menyambut siswa untuk menilai hasil pembelajaran yang telah dibuat tergantung pada langkah-langkah kemajuan untuk mencapai tujuan.

d. Prinsip Reaksi

Hal-hal yang dipengaruhi oleh cadangan yang penting untuk gagasan kesadaran tidak dilihat oleh instruktur dalam ukuran mendidik dan belajar. Artinya, instruktur harus memiliki pengaturan

untuk mengatur dan mengaktualisasikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hebat. Pengajar hendaknya memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa akan suatu fakta, dan tidak boleh diabaikan, namun memiliki solidaritas yang total dan signifikan.²⁰

Dari percakapan di atas, para analis berasumsi bahwa pembelajaran topikal yang digabungkan bergantung pada empat aturan yang mendukung pembelajaran topikal terkoordinasi. Memperhatikan standar yang digunakan, adalah wajar bahwa penggunaan pembelajaran topikal terkoordinasi dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik Terpadu

Ada juga preferensi dalam melaksanakan pembelajaran intrinsik untuk setiap latihan, terutama pembelajaran topikal yang digabungkan.

Keuntungan pembelajaran topikal terpadu:

- a. Pengalaman belajar siswa akan secara konsisten mengkoordinasikan tingkat formatif anak.
- b. Kelas yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.
- c. Semua latihan pembelajaran lebih penting untuk siswa.
- d. Pembelajaran terkoordinasi menambah kemajuan penalaran dan kemampuan sosial siswa.

²⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *op.cit.*, h.48

- e. Mempresentasikan latihan logis.
- f. Tumbuhkan upaya terkoordinasi di antara siswa dan instruktur.²¹

Kelemahan pembelajaran tematik terpadu diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendidik ternyata lebih membingungkan dan membutuhkan kesiapan dari para pendidik.
- b. Pengaturan yang perlu dilakukan instruktur membutuhkan waktu lebih lama.
- c. Memerlukan pengaturan peralatan, bahan, tempat dan fondasi untuk berbagai hal yang digabungkan secara bersamaan.²²

Berdasarkan gambaran di atas, sangat baik dapat disimpulkan bahwa semua persiapan memiliki keadaan dan beban yang menguntungkan, dipercaya bahwa instruktur akan memanfaatkan pembelajaran topikal yang terkoordinasi dan membatasi hambatan yang dapat ditemukan dalam persiapan sehingga persiapan dapat diselesaikan sesuai tujuan dari pembelajaran topikal yang kompleks..

²¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2017), h

²² Abd. Kadir, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.25-26

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Seperti yang ditunjukkan oleh Surya dan Rusman, diklarifikasi bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai siklus yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan yang sama sekali baru dalam perilaku karena wawasan orang tersebut sendiri dalam berinteraksi dengan iklim. Belajar adalah tindakan yang dapat diselesaikan secara mental atau mental. Kegiatan yang bersifat mental, tepatnya latihan interaksi psikologis, misalnya berpikir, memahami, menyelesaikan, menyetel, merenung, mengkontraskan, memisahkan, berkomunikasi, mengurai, dll. Padahal kegiatan yang bersifat fisiologis adalah kegiatan yang membahas siklus penggunaan atau praktik, misalnya, pemeriksaan atau investigasi terkemuka, latihan, aktivitas yang wajar, mendapatkan penilaian item, dll.²³

Pembelajaran terutama dilakukan melalui aktivitas fisik dan mental yang berbeda untuk mencapai hasil yang normal. Mengingat tujuan-tujuan tersebut, siklus pembelajaran terjadi tanpa henti. Upaya untuk mengatasi masalah untuk mencapai tujuan dibantu melalui latihan yang berbeda. Pembelajaran, khususnya cara untuk meningkatkan karakter individu, yang menjadikan kecenderungan baru sebagai mentalitas yang berubah dalam kehidupannya sehari-hari.²⁴

²³Rusman, *op.cit.*, h. 13

²⁴Ngalim Purwanto, *Psikologis Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),

Secara psikologis, definisi belajar menurut Slamet dalam buku Shobirin menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Tursan Hakim, pembelajaran adalah interaksi mengubah karakter individu, dan perkembangan ini dikomunikasikan dalam perluasan kemampuan, informasi, perspektif, kecenderungan, kemampuan, kekuatan mental, dan kapasitas yang berbeda.²⁵

Definisi belajar dijelaskan pada surah Ar-Rad ayat 11 yaitu Allah SWT berfirman:

حَتَّىٰ يَبْقُومَ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمَرَ مَنِ تَحْفَظُونَهُ ۚ خَلْفَهُ ۚ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَن مَّعْقَبَتِهِ ۚ
 وَالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ ۚ مَن لَّهُمْ وَمَالُهُمْ مَرَدَّفًا ۚ سَوَاءٌ أَيْقَوْمَ اللَّهِ أَرَادُوا بِأَنفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Kemudian Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Dari Ibnu Abbas R.A ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

“Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amalperbuatannya ”. (H.R Ibnu Abdul Barr).

²⁵Ma’as Shobirin, *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Semarang: FatawaPublishing, 2018), h. 13

Sebagaimana ditunjukkan oleh ungkapan Allah dan hadits Nabi, jelas Allah tidak akan mengubah kondisi seseorang jika ia tidak mengubah kondisi dirinya sendiri. Sejalan dengan itu, seseorang berusaha untuk mengubah keadaannya sendiri, Allah akan mengubah keadaannya, dengan mempersiapkan seseorang dapat mengubah dirinya menjadi tahu dan tidak tahu, dan melihat semua bagian hidupnya, menciptakan informasi, dan Allah juga puas dengan miliknya. perbuatan dan aktivitas.

Mengambil tidak jauh dari memeriksa pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah siklus pergaulan antara instruktur dan anggota, baik kolaborasi langsung, misalnya, persiapan dekat dan pribadi, dan bundaran, untuk lebih spesifik menggunakan bantuan pendidikan yang berbeda. Mengingat perbedaan dalam komunikasi ini, latihan pembelajaran dapat diselesaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam.²⁶

Berdasarkan penilaian di atas, maka sangat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu tindakan yang membangun kapasitas untuk tanpa henti menciptakan mentalitas, informasi dan kemampuan secara psikologis, penuh perasaan dan sudut psikomotorik. Dalam latihan pembelajaran, hal itu diandalkan untuk mempengaruhi perubahan mentalitas, informasi dan kemampuan individu, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk iklim.

2. Prinsip-prinsip Belajar

²⁶ Rusman, *op.cit.*, h. 21

Prinsip-prinsip belajar relatif berlaku dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian dan motivasi, dalam proses pembelajaran pelajaran yang akan disampaikan akan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul rasa ingin tahu dan minat dalam belajar.
- b. Keaktifan, siklus belajar siswa menunjukkan bagaimana kemajuan intelektual siswa yang terlibat secara efektif dengan pembelajaran terjadi, sehingga mereka dapat membedakan, merinci masalah, mencari dan menemukan realitas, menyelidiki, menguraikan, dan membuat keputusan.
- c. Keterlibatan langsung, dalam interaksi pembelajaran, siswa dengan lugas bertindak dan berperan dalam pembelajaran.
- d. Pengulangan, dalam *learning cycle*, penting untuk menggunakan pedoman redundansi untuk memperkuat memori siswa terhadap informasi yang diperoleh.
- e. Tantangan, aturan ini menekankan bahwa mahasiswa mencari isu-isu yang menghasilkan minat mahasiswa untuk keluar dari isu tersebut.
- f. Balikan dan penguatan, pedoman ini terkait dengan nilai yang diciptakan oleh mahasiswa, yang dapat mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan secara efektif.
- g. Perbedaan individu, terdapat perbedaan tunggal dalam interaksi pembelajaran dan dalam pengumpulan informasi, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk situasi ini, pemanfaatan

pendidikan tradisional, yaitu menjumlahkan kapasitas siswa tanpa melihat perbedaan pada setiap individu yang unik, dapat membantu siklus pembelajaran.

Pada pembahasan di atas terdapat kesimpulan prinsip-prinsip belajar memiliki implikasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran saat mengajar siswa.

3. Teori Belajar

Banyak teori pembelajaran yang digunakan sebagai pondasi dalam kegiatan pembelajaran, berikut merupakan teori belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Teori belajar behavioristik

Menurut teori pembelajaran behavioral, belajar merupakan perilaku yang dapat diamati, yang disebabkan oleh rangsangan dari luar. Teori tersebut menyatakan bahwa perilaku dibentuk oleh hubungan antara stimulus (stimulus) dan interaksi emosional dengan seseorang.

b. Teori belajar Kognitif

Hipotesis ini dikemukakan oleh Jean Piaget, menjelaskan bahwa hipotesis pembelajaran intelektual adalah interaksi internal yang menggabungkan memori, retensi, penanganan data, data dan perspektif mental lainnya, dengan demikian, pembelajaran adalah tindakan yang termasuk cara berpikir yang sangat tidak terduga.²⁷

²⁷ Rusman, *op.cit.*, h. 45

c. Teori belajar Humanistik

Teori belajar yang diungkapkan oleh Arthur Combs menyatakan bahwa teori belajar humanistik menitik beratkan sikap belajar manusia dalam lingkungan sehingga ia dapat mengembangkan potensi-potensi pada dirinya.

Dalam hipotesis di atas, yang telah diklarifikasi, spesialis mencapai resolusi bahwa hipotesis dalam mendidik, yang telah muncul dan sering digunakan dalam pengajaran, secara teratur diaktualisasikan dalam memberi instruksi secara lugas atau berimplikasi. Dengan cara ini, hipotesis pembelajaran sangat penting dalam suasana pembelajaran.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

"Media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan jenis jamak dari "medium", yang dalam arti sebenarnya berarti "orang tengah atau presentasi".²⁸ Media adalah penyimpan pesan yang dibutuhkan suatu sumber atau saluran untuk menyampaikan kepada penerima / penerima pesan bahwa materi yang disampaikan merupakan pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah interaksi pembelajaran.²⁹

Beberapa media menurut pendapat ahli adalah sebagai berikut:

²⁸ Ali Mudlofir, *op.cit.*, h. 121

²⁹ Andi Prastowo, *op.cit.*, 293

1. Gagne mencirikan menunjukkan bantuan sebagai berbagai macam bagian dalam keadaan siswa saat ini yang dapat menambah kemajuan perspektif terhadap pembelajaran.
2. Rossi dan Bradl berpendapat bahwa perangkat pembelajaran sebagian besar merupakan perangkat dan materi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran, seperti radio, TV, buku, makalah, majalah, dll.

Oleh karena itu, media bukan hanya cara untuk menyampaikan pesan dalam latihan, tetapi juga berbagai hal yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memperoleh informasi. Media terdiri dari individu, materi, peralatan, atau latihan yang dapat membantu siswa memperoleh informasi, kemampuan, dan perspektif. Dengan demikian, media tidak tertangkap, misalnya TV, radio, slide, barang cetakan, namun individu atau individu sebagai sumber belajar atau juga sebagai kesempatan, misalnya percakapan, kelas, tamasya, reproduksi yang dibuat untuk memberikan informasi dan pemahaman, ubah mentalitas siswa atau dapatkan kemampuan.³⁰

Instrumen pembelajaran dapat berarti segala sesuatu yang bermanfaat. sebagai alat, kondisi atau latihan yang disusun atau disesuaikan dengan tujuan untuk mengkoordinasikan pesan pembelajaran sehingga terjadi

³⁰*Ibid.*, h. 205

interaksi pembelajaran pada siswa agar berhasil dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.³¹

Berdasarkan perspektif yang digambarkan di atas, ilmuwan dapat mencapai kesimpulan tentang bantuan pertunjukan, khususnya presentasi atau kurir dalam materi pertunjukan, yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ideal untuk membangun iklim belajar yang layak dan mahir.

2. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Berikut merupakan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran yaitu :

- a. Media yang digunakan pendidik harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Media harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik.
- d. Media yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien.
- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.³²

Mengingat standar yang diungkapkan, alasan khusus bahwa setiap media harus fokus pada kesederhanaan dan kelayakan pemanfaatannya. Karena media pembelajaran ini merupakan metode penyampaian pesan

³¹ Andi Prastowo, *op.cit.*, h. 295

³² Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 226

pembelajaran, maka diyakini pemanfaatan media tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berperan penting dalam mendidik dan belajar.

Berikut adalah sebagian dari komponen bantuan pembelajaran:

- a. Media sebagai sumber belajar, melalui perangkat pembelajaran mahasiswa mendapat pesan dan data untuk menghasilkan data yang baru antar mahasiswa.
- b. Fungsi semantik, iklim pembelajaran secara teratur menggunakan gambar atau kata-kata baru. Di sinilah elemen media semantik seperti referensi kata, glosarium, internet, pendidik, radio serta TV menulis program komputer, digunakan untuk menolong siswa memanfaatkan hal-hal baru yang baru-baru ini diciptakan.
- c. Fungsi manipulatif, suatu media karya yang dapat menyikapi suatu artikel atau peristiwa dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi, keadaan, maksud dan tujuan.
- d. Fungsi fiksatif, kapasitas yang diidentifikasi dengan kapasitas media untuk memperbaiki, menyimpan, atau menunjukkan artikel atau peristiwa masa lalu.
- e. Fungsi distributif, kapasitas pengambilan data secara massal dari media.
- f. Fungsi psikologis, bekerja dengan membuat pikiran kreatif yang inventif.

- g. Kapasitas sosiologis dalam mendorong memberikan pemahaman tentang kebutuhan untuk menjaga persahabatan dan memperhatikan perbedaan.³³

Melihat kapasitas yang digambarkan, spesialis menyimpulkan bahwa iklim pembelajaran memiliki kapasitas yang membantu dalam pembelajaran, Oleh karena itu, anda dapat memanfaatkan suasana belajar dengan baik sesuai dengan tujuan belajar anda dan menyampaikan informasi yang disampaikan.

4. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada umumnya merupakan media pembelajaran yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa jenis bantuan pelatihan adalah:

- a. Media visual, yaitu media yang membayangkan pesan atau data yang diperkenalkan dalam struktur yang berbeda, misalnya foto, gambar atau potret atau gambar tata letak. Kustandi dan Sujipto harus memperhatikan komponen media visual, misalnya keterusterangan, penggabungan, aksentuasi, keseimbangan, bentuk, garis, permukaan, dan naungan.
- b. Media audio visual, yaitu media yang menciptakan kemampuan menyimak dan menilai apa yang didengar sehingga dapat memperoleh data tentang hal yang didengarnya.

³³ Andi Prastowo, *op.cit.*, h. 302-306

- c. Media komputer merupakan media yang sering digunakan dalam pengembangan organisasi dan inovasi internet, serta telah menjadi sumber kegiatan pembelajaran..
- d. Media *edutainment*, media yang menggabungkan standar pengalihan dan pembelajaran. Dengan komponen pengalihannya, media pembelajaran ini akan lebih menarik bagi siswa daripada program pendidikan biasa.
- e. Film, video, dan suara keaktifan adalah gambar yang muncul dan bergerak untuk membuat pembelajaran menjadi lebih penting.³⁴

Berdasarkan penilaian di atas, spesialis beranggapan bahwa ada banyak jenis bantuan instruksional yang dapat dimanfaatkan dalam mendidik dan mencari tahu bagaimana membantu kegiatan belajar yang menarik sebagai media untuk menyalurkan data / pesan pada alat tersebut dan mengetahui tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, para ahli memanfaatkan semacam media visual dimana media dapat dimanfaatkan. dilihat dan dihubungi dan berisi komponen, garis, huruf dan gambar.

D. Media Kotak Puzzle Suku Kata

1. Definisi puzzle

Peti adalah tempat menyimpan sesuatu. Laci biasanya berbentuk persegi dan dapat dibuka dengan mengangkat, menggeser, dan menggerakkan bagian atasnya. Puzzle adalah suatu gambar yang dibagi

³⁴ Ahmad susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 327-333

menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan kebiasaan kemampuan berbagi.³⁵

Menurut pendapat Wahyuni dan Maureen permainan puzzle merupakan jenis permainan edukatif untuk melatih pola pikir anak dalam menyusun potongan menjadi satu kesatuan yang mempunyai bentuk yang utuh. Kemudian menurut Rokhmat yang menyatakan puzzle adalah permainan konstruksi melalui kegiatan memasang atau menjodohkan kotak, atau gambar bangun tertentu sehingga akhirnya membentuk sebuah pola tertentu.³⁶

Puzzle merupakan permainan paling populer bagi anak-anak. Anak-anak dapat menyusun kembali potongan-potongan gambar yang terpisah dan tercerai berai. Potongan gambar ini memiliki berbagai bentuk, ada yang seperti jajar genjang, trapesium, persegi panjang dan sebagainya. Disusun sedemikian rupa agar membentuk satu gambar yang utuh, puzzle memiliki berbagai tingkat kesulitan. Tingkat kesulitan itu berupa besar kecilnya ukuran puzzle, kerumitan gambar dan banyaknya potongan yang harus disusun ulang. Puzzle ini bisa dimainkan oleh semu tingkat umur. Desainnya yang paling sederhana untuk anak tingkat taman kanak-kanak (TK) sampai tingkat yang rumit untuk dewasa.

³⁵Donzilio Antonio Meko, MelianaO.Meo, *Pengenalan Motif Kain Tenun Kabupaten Timor Tengah (TTS) Dengan Menggunakan Game Puzzle*, Jurnal Teknologi Terpadu, Vol.3, No.2(Desember 2017), h.12

³⁶HermansyahTrimantara, Neni Mulya, UviLiyana, *Mengembangkan bahasa anak usia 4-5 tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Pzzle*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2, No.1, (2019), h.27

Kemungkinan yang bisa diwariskan melalui permainan teka-teki ini adalah menginstruksikan siswa untuk tidak kenal lelah, terpusat, dan pendiam. Permainan teka-teki efektif jika potongan-potongan teka-teki dikumpulkan menjadi potongan-potongan utuh atau gambar.³⁷ Permainan teka-teki memiliki dampak yang luar biasa dalam mengembangkan imajinasi dan pemikiran inovatif serta memaksimalkan kemampuan berpikir mereka untuk melengkapi bagian gambar menjadi gambar yang koheren.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Puzzle

Keunggulan teka-teki, seperti mengasah kepedulian dan toleransi, memperkuat daya ingat siswa, dan mengenalkan siswa dengan strategi dan contoh hubungan dengan membedakan gambar atau bentuk, dapat mempertajam siswa dalam penalaran numerik (memanfaatkan belahan kiri dunia).

Hambatan dari teka-teki ini adalah membutuhkan investasi, membutuhkan metodologi imajinatif dari instruktur, kelas ternyata kurang masuk akal, iklim teka-teki ini sangat tidak terduga, sehingga kurang menarik untuk dididik dalam pertemuan besar.

3. Manfaat Puzzle

Permainan rasional direncanakan untuk dimainkan, tetapi juga untuk mengasah otak dan mempersiapkan antara kecepatan dan akal, permainan ini bersifat instruktif. Dapat mempersiapkan pemikiran karena permainan

³⁷ Elan, dkk . "Penggunaan media puzzle untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri", jurnal PIAUD Agapedia, vol.1 no 1 (juni 2017), h.70

puzzle meminta Anda untuk mengatur urutan gambar utama, tengah, dan terakhir. Dapat mempersiapkan pemahaman siswa saat menyelesaikan tugas. Dapat memperoleh informasi dari permainan puzzle, siswa belajar warna, informasi yang ada tentang menggambar puzzle, mempelajari ide-ide penting.

- a. Menurut Giuliani, bermain puzzle memberikan beberapa keuntungan bagi siswa, di antaranya:
- b. juga, Meningkatkan kapasitas psikologis
- c. Tingkatkan kemampuan mesin yang bagus
- d. Meningkatkan kemampuan sosial
- e. Latih koordinasi mata dan energi Anda
- f. Latih alasan Anda
- g. Ketekunan latihan
- h. Ekstensi informasi³⁸

Menurut Levina, berbagai keuntungan bermain puzzle meliputi:

- a. Dapat melatih motorik halus anak
- b. Bisa melatih bahasa anak-anak
- c. Bisa mempersiapkan sosial
- d. Dapat mempersiapkan kapasitas intelektual anak
- e. Dapat mempersiapkan partisipasi anak.³⁹

³⁸Rofidatul Ilma, "penerapan media gamepuzzle untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A1 dalam mengenal bilangan di TK dharma wanita grandenpuger kabupaten jember", (skripsi universitas jember. 2016), h.15-16

³⁹ibid

4. Jenis-Jenis Media Puzzle

Media puzzle mempunyai beberapa jenis diantaranya yaitu :

a. Puzzle konstruksi

Teka-teki pengembangan adalah bermacam-macam potongan independen yang dapat digabungkan menjadi beberapa model. Mainan yang paling dikenal luas adalah bentuk 3D kayu terang dasar. Mainan ini cocok untuk anak muda yang suka bekerja dengan bentuk tangan, menangani baffle, dan berfantasi.

a. Puzzle batang

b. Puzzle lantai

Mengingat jenis teka-teki di atas, musafir menggunakan jenis teka-teki pengembangan, yang merupakan bermacam-macam potongan independen yang dapat digabungkan ke dalam model yang berbeda. Jadi media ini cocok untuk anak muda yang suka bekerja dengan penampilan seperti tangan, suka memecahkan teka-teki dan suka mendesain.

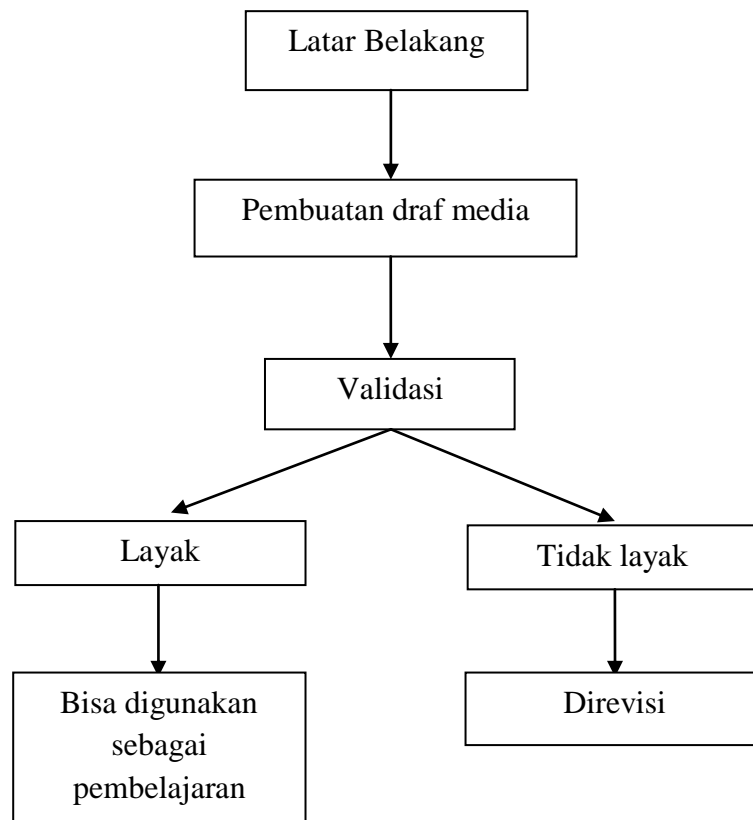
E. Karangka Berfikir

Pembelajaran yang monoton atau kegiatan belajar mengajar peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan gurudan ketersediaan media yang terbatas akan membuat peserta didik merasa bosan dan kurang produktif. Jika diperhatikan dalam pembelajaran peserta butuh adanya media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adanya pengembangan media ini diharapkan proses belajar mengajar dapat menarik, menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam menangkap proses belajar peserta didik dalam menangkap proses

belajar. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran yang dikembangkan menjadi produk media yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas. Media ini dibuat dengan berorientasi pada buku tematik kelas 1 yaitu tema 4 subtema 1 anggota keluargaku yang isinya anggota keluarga.

Media ini didesain khusus sesuai dengan materi yang disampaikan dalam buku tematik tersebut untuk menambah wawasan peserta didik untuk mengetahui anggota keluarga nya. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Berikut merupakan bagan alur penelitian Pengembangan Media Pembelajaran kopasuka (Kotak Puzzle Suku Kata) Pada Pembelajaran Tematikterpadu tema 4 subtema 1 anggota keluargaku Kelas 1 di SD/MI.

Media kotak puzzle dikembangkan untuk meningkatkan daya pikir peserta didik agar lebih mudah dipahami dan diingat. Materi yang disajikan dengan gambar yang sangat sesuai dengan peserta didik yang pada umumnya menyukai gambar.



Gambar 2.1Kerangka Barfikir

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prahasta, Ketut dan I Made Tegeh, Pengaruh Model Pogil Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V SD, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2016.
- Antomi Saregar, Yuberti, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, Bandar Lampung: Aura, 2017.
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Desriyanti, Restu, Lazulva, Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Konsep Hidrolisi Garam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Tadris Kimiya*, Vol. 1, No. 2, Desember, 2016.
- Diah Noviyanti, N.L., I.Md. Citra Wibawa, L.P. Sri Lestari, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, Vol.5 No. 2, 2017.
- Diani, Rahma, Yuberti, And Shella Syafitri, Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MAN 1 Pesisir Barat, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol. 5, No. 2, Oktober, 2016.
- Fiteriani, Ida dan Baharudin, Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung, *Jurnal Terampil*, Vol. 4, No. 2, Oktober, 2017.
- Fiteriani, Ida, Peningkatan hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016, *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 1, Juni, 2016.
- Gusniar, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievment Devision (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No.2 Ogomas II, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2 No.1, 2014.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

- Hardini, Agustina Tyas Asri, Arlita Akmal, Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol. 3, No. 1, April 2017.
- Hidayah, Nurul, Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2015.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Kadir, Abd, Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Kusumawati, Naniek, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 2 No. 1, Madiun, 2017.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Mulawakkan Firdaus, Andi, Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing, *Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 9, No.1, Mei, 2016.
- Nur Shawmi, Ayu, Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013, *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol.3, No. 1, Juni 2016.
- Prastowo, Andi, Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.1, No.1, Agustus, 2014.
- Putri, Ariska Destia dan Syofnida ifriyanti, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan, *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, 1 Juni 2017.
- Rahayu, Rahmatika dan M. Djazari, Analisis Kualitas Soal Pra Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 14, No. 1, Tahun 2016.

- Rahman, Abd, Penerapan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Pada SDN No. 01 Pantolobete, *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 5, No. 4, 2017.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rosidah, Ani, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 3 No. 2, Juli, 2017.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2018.
- Sandi, I Kt, I Wyn. Suwatra, I Wyn. Widiani Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2014.
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sundayana, Wachyu, *Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Gurudalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Syamsidah, *100 Metode Pembelajaran*, Sleman: deepublish, 2017.
- Timotius, Kris H., *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017.
- Triwiyanto, Teguh, *Managemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.